

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PMI Kabupaten Bantul dengan Unit Transfusi Darahnya yang berkedudukan di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 1 Bantul telah melaksanakan pelayanan darah secara resmi terhitung sejak tanggal 30 Desember 2003 sampai dengan sekarang sebagaimana Surat Keputusan Pengurus Pusat PMI nomor 133/KEP/PP-PMI/XII/2003 tentang Pendirian Unit Transfusi Darah Cabang PMI Kabupaten Bantul. Jumlah anggota PMR Kab. Bantul keseluruhan 422 orang, namun anggota yang masih aktif berjumlah 30 orang. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Fakultas Kesehatan Jendral Achmad Yani Yogyakarta dengan mengundang 30 Anggota aktif PMR Kabupaten Bantul (Data Sekunder PMI Bantul, 2023).

2. Hasil Penelitian

a. Gambaran Karakteristik

1) Karakteristik Responden

Karakteristik dari penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden Anggota PMR. Distribusi frekuensi karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Usia		
16 Tahun	10	33.3
17 Tahun	15	50
18 Tahun	5	16.7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	26.7
Perempuan	22	73.3
Pendidikan		
SMP	3	10
SMA	27	90

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang diteliti dilihat dari umur responden paling banyak adalah umur 17 tahun yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase 50%. Berdasarkan jenis kelamin, responden paling banyak ditemukan pada jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 orang dengan persentase 73,3%. Berdasarkan pendidikan, responden paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 27 orang dengan persentase 90%.

2) Gambaran Pengetahuan dan Minat Donor Darah Anggota Palang Merah Remaja di PMI Kabupaten Bantul Tahun 2023 Sebelum Diberikan Video Edukasi.

Hasil penelitian pengetahuan tentang donor darah pada Anggota PMR dinyatakan dalam pengetahuan Tinggi, Sedang dan Rendah. Hasil penelitian minat donor darah pada Anggota PMR Bantul dikategorikan dalam sangat minat, minat, kurang minat, dan tidak minat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan gambaran hasil pengetahuan dan minat tentang donor darah sebelum diberikan video edukasi yang disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Gambaran Pengetahuan dan Minat Donor Darah Sebelum Diberikan Video Edukasi

Penilaian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
Tinggi	16	53,3
Sedang	12	40,0
Rendah	2	6,7
Minat Donor Darah		
Sangat Minat	6	20,0
Minat	21	70,0
Kurang Minat	3	10,0
Tidak Minat	0	0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pengetahuan dan minat donor darah sebelum diberikan video edukasi dari 30 responden yang diteliti paling banyak ditemukan yaitu responden dengan tingkat

pengetahuan tinggi sebanyak 16 orang (53,3%) dan minat donor darah sebanyak 21 orang (70,0%).

3) Gambaran Pengetahuan dan Minat Donor Darah Anggota Palang Merah Remaja di PMI Kabupaten Bantul Tahun 2023 Setelah Diberikan Video Edukasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan gambaran hasil pengetahuan tentang donor darah setelah diberikan video edukasi yang disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Gambaran Pengetahuan dan Minat Donor Darah Setelah Diberikan Video Edukasi

Penilaian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
Tinggi	24	80,0%
Sedang	6	20,0%
Rendah	0	0%
Minat Donor Darah		
Sangat Minat	6	20,0
Minat	21	70,0
Kurang Minat	3	10,0
Tidak Minat	0	0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pengetahuan dan minat donor darah sebelum diberikan video edukasi dari 30 responden yang diteliti paling banyak ditemukan yaitu responden dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 24 orang (80,0%) dan minat donor darah sebanyak 21 orang (70,0%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik umur, mayoritas responden berumur 17 tahun sebanyak 15 orang (50%) diikuti dengan umur 16 tahun sebanyak 10 orang (33,3%), dan responden berumur 18 tahun sebanyak 5 orang (16,7 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danarsih *et al* (2023) yang menunjukkan rata-rata usia responden pada penelitian adalah 17 tahun. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Shita (2022) yang

menunjukkan usia responden paling banyak ialah usia 17 dengan persentase 76,1%. Penyebab usia 17 tahun lebih banyak mengikuti penyuluhan donor darah karena rata-rata usia anak Sekolah Menengah Atas khususnya kelas XI ialah 17 tahun dan syarat untuk donor darah menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia ialah minimal 17 tahun.

Karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin ditemukan perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 22 orang (73,3%) dibandingkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang (26,7%). Hal ini dikarenakan Anggota PMR secara umum lebih banyak perempuan. Hal ini sebanding dengan penelitian Apriandi (2021) bahwa paling banyak adalah responden perempuan yaitu sebanyak 48 orang (56,5%), diikuti dengan kelompok laki-laki sebanyak 37 orang (43,5%). Hal ini juga didukung oleh penelitian Shinta (2022) yang menyebutkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak (64,2%) dibandingkan jumlah responden laki-laki (35,8%). Selain itu, penelitian Simamora & Saragih (2019) juga menunjukkan bahwa mayoritas yang datang ke penyuluhan adalah perempuan daripada laki-laki.

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden dalam penelitian ini paling banyak ditemukan pada pendidikan SMA yaitu sebanyak 27 orang dengan persentase 90%. Hal ini dikarenakan responden paling banyak dalam penelitian ini berusia 17 tahun yang artinya responden sedang dalam masa Pendidikan tingkat SMA. Tingkatan PMR yaitu PMR Mula merupakan tingkatan SD, PMR Madya merupakan tingkatan SMP, dan PMR Wira merupakan tingkatan SMA. PMR Wira memiliki kegiatan yang lebih kompleks seperti mengikuti pelatihan remaja sebaya di bidang kesehatan remaja, donor darah siswa bersama PMI, majalah dinding PMR, lomba PMR, program persahabatan PMR regional hingga internasional (Syarifah, 2021).

2. Pengetahuan dan Minat Donor Darah Sebelum diberikan Video Edukasi

Penelitian terhadap pengetahuan donor darah sebelum diberikan video edukasi yang dilakukan pada Anggota PMR Kabupaten Bantul menunjukkan paling banyak ditemukan responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 19 orang (62,3%), diikuti dengan berpengetahuan sedang sebanyak 11 orang

(36,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar Anggota PMR memiliki pengetahuan tinggi tentang donor darah. Hal ini dikarenakan Anggota PMR sudah dibekali pengetahuan dan pelatihan di bidang kesehatan remaja, donor darah siswa bersama PMI, majalah dinding PMR, lomba PMR, program persahabatan PMR regional hingga internasional (Syarifah, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyowatiningsih. Tingkat pengetahuan tentang donor darah sebelum edukasi sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori yang cukup sekitar 39 responden (42%). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku dan sikap seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Diharapkan dengan pengetahuan yang baik ini, responden dapat memiliki perilaku donor darah yang baik juga karena pengetahuan merupakan faktor yang berperan penting dalam perilaku seseorang.

Penelitian terhadap minat donor darah sebelum diberikan video edukasi yang dilakukan pada Anggota PMR terlihat bahwa responden yang memiliki minat sebanyak 21 orang (70%), diikuti dengan sangat minat sebanyak 5 orang (16,7%), dan kurang minat sebanyak 4 orang (13,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Anggota PMR Kabupaten Bantul memiliki minat yang tinggi untuk donor darah.

Penelitian lain oleh Shinta (2022) menunjukkan minat donor darah sebelum dilakukan penyuluhan donor darah pada siswa SMKN3 Selong menunjukkan bahwa grafik minat donor darah pada 67 responden sebelum dilakukan penyuluhan terdapat 4 responden (6,0%) yang memiliki minat baik, sedangkan sebanyak 22 responden (32,8%) memiliki minat cukup dan sebanyak 41 responden (60,2%) memiliki minat kurang.

3. Pengetahuan dan Minat Donor Darah Setelah diberikan Video Edukasi

Penelitian terhadap pengetahuan donor darah setelah diberikan video edukasi yang dilakukan pada Anggota PMR Kabupaten Bantul menunjukkan paling banyak ditemukan responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 24

orang (80,0%), diikuti dengan berpengetahuan sedang sebanyak 6 orang (20,0%). Tidak ada responden yang berpengetahuan rendah setelah diberikan video edukasi. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah diberikan video edukasi, pengetahuan donor darah Anggota PMR mengalami peningkatan dari persentase 62,3% menjadi 80,0%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden tentang donor darah setelah diberikan video edukasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyowatiningsih yang menunjukkan bahwa sesudah dilakukan edukasi kecenderungan pengetahuan meningkat menjadi 59 responden (63%) dalam kategori baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suwari (2021) menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media video lebih besar pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan tentang posyandu remaja dibanding penyuluhan dengan media leaflet. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasya (2021) media video lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang diet sehat, hal ini karena media video menampilkan gambar yang bergerak didukung dengan suara yang memudahkan responden memahami informasi dalam video. Penelitian lain oleh Larassati & Rumintang (2018) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video memiliki pengaruh yang bermakna dengan peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai dampak kehamilan remaja.

Penelitian terhadap minat donor darah setelah diberikan video edukasi yang dilakukan pada Anggota PMR terlihat bahwa responden yang memiliki minat sebanyak 21 orang (70%), diikuti dengan sangat minat sebanyak 5 orang (16,7%), dan kurang minat sebanyak 4 orang (13,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki minat yang tinggi untuk donor darah masih dalam jumlah dan persentase yang sama saat sebelum dan setelah diberikan video edukasi donor darah.

Penelitian lain oleh Shinta (2022) menunjukkan minat donor darah setelah dilakukan penyuluhan donor darah pada siswa SMKN3 Selong menunjukkan bahwa grafik minat donor darah pada 67 responden setelah

dilakukan terdapat 57 responden (83,6%) memiliki minat baik, kemudian 10 responden (16,4%) memiliki minat cukup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Djaali (2011) minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap suatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Sebab, minat tidak timbul sendirian, melainkan ada unsur kebutuhan. Terkadang seseorang tersebut minat untuk melakukan kegiatan sosial berupa donor darah namun terhalang dengan persyaratan donor darah yang belum memenuhi. Misalnya: usia pendonor, menstruasi, berat badan, kondisi tubuhnya yang kurang sehat.

Penelitian ini sebanding dengan penelitian Budiningsih (2011), dimana sebagian besar responden yaitu 50 orang (76,9%) memiliki niat yang sangat berperan dalam donor darah dan sebagian kecil responden yaitu 2 orang (3,1%) memiliki niat yang kurang berperan dalam donor darah. Perbedaan dengan peneliti tersebut hanya dalam istilah sangat berperan dan kurang berperan, sedangkan peneliti mengatakan tinggi dan rendah. Menurut Notoatmodjo (2010), terwujudnya minat agar menjadi suatu tindakan yang nyata diperlukan faktor pendukung, kondisi yang memungkinkan, atau fasilitas. Minat yang responden miliki harus selalu didukung agar dapat menjadi suatu tindakan nyata berupa donor darah.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kesulitan

Peneliti kesulitan saat membagikan kuesionernya karena terpisah kuesioner minat dan pengetahuan.

2. Kelemahan

- a. Penelitian ini tidak menganalisis semua faktor yang mempengaruhi minat dan pengetahuan donor darah.

- b. Kebenaran jawaban yang diberikan kepada responden sulit dibuktikan kebenarannya. Masih ada kemungkinan responden tidak jujur dalam menjawab pertanyaan dan pernyataan pada saat penelitian.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PEPUSTAKAAN
YOGYAKARTA